

HUBUNGAN PERILAKU PERAWAT DENGAN PENATALAKSANAAN PERAWATAN LUKA PADA PASIEN KECELAKAAN LALU LINTAS DI IGD RSUD KOTA KOTAMOBAGU

Juritno H. Gaib

ABSTRAK

Perawatan luka adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk merawat luka agar dapat mencegah terjadinya trauma (injuri) pada kulit membran mukosa atau jariang lain, fraktur, luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit dengan tujuan mencegah luka dari jaringan epitel baru dari cedera mekanis serta mencegah luka dari kontaminasi bakteri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Perawat dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas di IGD RSUD Kota Kotamobagu. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif analitik yang bersifat korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian seluruh perawat yang berada di ruang IGD RSUD Kota Kotamobagu dengan jumlah sampel 28 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* dengan criteria inklusi yaitu perawat pelaksana di ruang IGD dan bersedia menjadi responden. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Kota Kotamobagu didapatkan hasil *P value* yaitu $p=0,000$ dan hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dan keterampilan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Kota Kotamobagu didapatkan hasil sikap *P value* $p=0,446$ dan hasil keterampilan $p=0,345$.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hubungan perilaku perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas di IGD RSUD Kota Kotamobagu yaitu pengetahuan sikap dan keterampilan perawat. Diharapkan kepada para petugas kesehatan lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan mengenai pentingnya Standar Operasional Prosedur perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas.

Kata Kunci: Perilaku (*Pengetahuan, sikap dan keterampilan*) dan penatalaksanaan perawatan luka

ABSTRACT

Wound care is a series of activities undertaken to treat wounds to prevent injury to the skin of mucous membranes or other fingers, fractures, surgical wounds that can damage the skin surface in order to prevent injury from new epithelial tissues from mechanical injury and prevent injury from bacterial contamination. This study aims to determine the Relationship of Nurse Behavior with Management of Wound Care in Patients of Traffic Accident at IGD RSUD Kotamobagu City. The type of research used is descriptive analytic correlative with Cross Sectional approach. The study population of all nurses who are in the ER room RSUD Kotamobagu City with a total sample of 28 people. Sampling technique that is total sampling with inclusion criteria ie nurses in the space and IGD willing to be a respondent. The data analysis is univariate and bivariate with chi square test.

The results showed that there was a correlation between nurse knowledge with wound care management in traffic accident patient in ERG of Kotamobagu City Hospital got *Pvalue* result that is $p=0,000$ and result of research showed no relation between attitude and skill of nurse with wound care management in accident patient Cross in the ERS of Kotamobagu City Hospital find the result of attitude *Pvalue* $p=0,446$ and result of skill $p=0,345$.

Based on the results of this study concluded that the relationship of nurse behavior with wound care management in traffic accident patients at ERI Kotamobagu City Hospital that is knowledge attitude and skill nurse. It is expected that health workers are better able to provide services on the importance of Standard Operating Procedures for wound care in.

Keywords: (*Knowledge, attitude and skill*) and management of wound care

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan momok mengerikan yang terjadi di banyak negara. Terlebih untuk negara-negara berkembang ketika masalah transportasi seperti benang kusut. Data yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan, India menempati urutan pertama negara dengan jumlah kematian terbanyak akibat kecelakaan lalu lintas. Sementara, Indonesia menempati urutan kelima.

Proyeksi yang dilakukan WHO antara tahun 2000 dan 2020 menunjukkan, kematian akibat kecelakaan lalu lintas akan menurun 30 persen di negara-negara dengan pendapatan tinggi seperti Amerika, Inggris dan Belanda, tetapi akan meningkat di negara-negara pendapatan rendah seperti Timor-timor, Laos dan Negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam. Tanpa adanya tindakan yang nyata 2020 kecelakaan lalu lintas akan menjadi penyebab kematian nomor 3 di dunia (Itha, 2008).

Namun yang mencengangkan, Indonesia justru menempati urutan pertama peningkatan kecelakaan menurut data *Global Status Report on Road Safety* yang dikeluarkan WHO. Indonesia dilaporkan mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih dari 80%. Di Indonesia, jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per harinya. Tak berbeda jauh dengan di Nigeria, yang mengklaim 140 jiwa warganya tewas akibat kecelakaan setiap hari.

Data yang diperoleh Direktorat Lalu Lintas Polda Sulut, angka kecelakaan lalu lintas di Sulawesi Utara yang terjadi di tahun 2016 mengalami penurunan sebanyak 360 kasus atau turun sebanyak 2,8% dibanding tahun 2015. Kecelakaan lalu lintas tahun 2015 sebanyak 1625 sedangkan tahun 2016 (Januari–November) sebanyak 1265.

Kabid Humas Polda Sulut AKBP Ibrahim Tompo SIK, MSi, Waka Polda menjelaskan, korban meninggal dunia tahun 2015 sebanyak 318 sedangkan tahun 2016 sebanyak 230, mengalami

penurunan sebanyak 88 orang (22,8%). Korban luka berat tahun 2015 sebanyak 506 sedangkan tahun 2016 sebanyak 349 mengalami kenaikan 157 orang (6,4%). Korban luka ringan tahun 2015 sebanyak 1566 sedangkan tahun 2016 sebanyak 1409 mengalami penurunan 157 orang (7,3%).

Angka kecelakaan lalu lintas di Sulawesi utara khususnya Bolaang Mongondow menurun selama tahun 2016 menunjukkan 394 kasus, dari tahun sebelumnya di angka 583 kasus. Dari jumlah yang meninggal dunia 76, luka berat 58 dan luka ringan 355 kasus. Disignifikan dari tahun 2015 dengan angka meninggal dunia 99, luka berat 140 dan luka ringan 503. Tahun 2012 jumlah 139, meninggal dunia 44, luka berat 155, luka ringan 79. Tahun 2013 jumlah 166, meninggal dunia 73, luka berat 114, luka ringan 110. Tahun 2014 jumlah 278, meninggal dunia 107, luka berat 193, luka ringan 170. Tahun 2015 jumlah 583, meninggal dunia 99, luka berat 140, luka ringan 503. Tahun 2016 jumlah 394, meninggal dunia 76, luka berat 58, luka ringan 355.

Luka merupakan gangguan integritas kulit yang disebabkan banyak hal, diantaranya gesekan, tekanan, suhu, infeksi dan lain-lain (Arisanty, 2012). Angka kejadian luka setiap tahun semakin meningkat, baik luka akut maupun luka kronis. Sebuah survey di Australia menunjukkan pada tahun 2011, populasi pasien dengan luka penuh infeksi sebanyak 3194 orang meningkat dibandingkan tahun 2009 yang hanya 3110 orang.

Berdasarkan penelitian terkait, oleh Sinaga (2012) menyatakan bahwa 100% perawat di RSUP Dr. Djasamen Saragih Pematang Siantar masih menerapkan cara lama perawatan luka, bahan yang digunakan adalah sama untuk luka akut maupun kronis, prinsip perawatan luka yang digunakan dengan teknik basah dan kering, hal ini dapat menyebabkan hipogranulasi dan hipergranulasi, serta mempercepat terjadinya infeksi. Penelitian yang dilakukan oleh T, widyayaitu 30 orang (50%) perawat

memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan luka dengan metode RSUP H. Adam Malik Medan.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 5 April 2017 data yang di peroleh dari Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Kota Kotamobagu jumlah pasien kecelakaan lalu lintas dari bulan Januari 53, bulan Februari 37 pasien, bulan Maret terdapat 32 pasien dan bulan April berjumlah 11 pasien dengan jumlah perawat yang bertugas di IGD 28 orang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu rancangan penelitian yang pengukuran atau pengamatannya di lakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). (Nursalam, 2008). Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Kota Kotamobagu pada bulan Juni 2017 dengan populasi seluruh perawat yang bertugas di IGD RSUD Kota Kotamobagu yaitu 28 orang perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran berdasarkan distribusi frekuensi dari karakteristik responden, gambaran variabel independen dan gambaran variabel dependen.

1. Umur

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
17 - 25 Tahun	14	50.0 %
26 - 35 Tahun	14	50.0%
Total	28	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui responden yang berumur 17-25 tahun

sebanyak 14 orang (50,0%), responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 14 orang (50,0%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki – Laki	13	46.4 %
Perempuan	15	53.6 %
Total	28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui bahwa perawat laki – laki sebanyak 13 orang (46,4%) dan perawat perempuan sebanyak 15 orang (53,6%).

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
D-III	26	92,9%
NERS	2	7.1
Total	28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui bahwa perawat dengan tingkat pendidikan D-III sebanyak 26 orang (92,9%) dan tingkat Pendidikan Ners sebanyak 2 orang (7,1%).

5. Masa kerja

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1-2 tahun	17	60.7 %
>2-3 tahun	11	39.3 %
Total	28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui bahwa perawat dengan masa kerja 1 – 2 tahun sebanyak 17 orang (60.7%), perawat dengan masa kerja 2 – 3 tahun sebanyak 11 orang (39,3%).

B. Analisa Bivariat

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan sikap dan keterampilan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pasien KLL di IGD

Sikap	Penatalaksanaan Perawatan Luka				Total		Pvalue
	Kurang Kompeten		Kompeten		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang	0	0	2	71	2	71	0.446
Baik	11	39	14	50	26	92	
Jumlah	11	39	16	57	28	10	

RSUD Kota Kotamobagu. Menggunakan analisis uji *chi square* (X^2) pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5.6 Distribusi Hubungan Pengetahuan Perawat dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan yang baik dan berkompeten yaitu (84,6%) dan (64,3%) yang mempunyai pengetahuan kurang dan kurang berkompeten.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil p value yaitu $p = 0,000$. Berarti H_0 ditolak, sehingga kesimpulannya yaitu ada hubungan antara Pengetahuan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Tabel 5.7 Distribusi Hubungan Sikap perawat dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai sikap yang baik dan berkompeten yaitu (50,0%) dan (0%) yang mempunyai sikap kurang dan kurang berkompeten.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil p value yaitu $p = 0,446$. Berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga kesimpulannya yaitu Tidak ada hubungan antara sikap dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Tabel 5.8 Distribusi Hubungan Keterampilan perawat dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka Pada Pasien Kecelakaan Lalu Lintas (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai keterampilan yang terampil dan berkompoten yaitu (28,6%) dan (14,3%) yang mempunyai keterampilan kurang terampil dan kurang berkompoten.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil p value yaitu $p = 0,345$. Berarti H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga kesimpulannya yaitu Tidak ada hubungan antara keterampilan dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui responden yang berumur 17-25 tahun sebanyak 14 orang (50,0%), responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 14 orang (50,0%).

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui bahwa perawat laki – laki sebanyak 13 orang (46,4%) dan perawat perempuan sebanyak 15 orang (53,6%).

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui bahwa perawat dengan tingkat pendidikan D-III sebanyak 26 orang (92,9%) dan tingkat pendidikan ners sebanyak 2 orang (7,1%).

4. Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden (100%) diketahui bahwa

perawat dengan masa kerja 1 – 2 tahun sebanyak 17 orang (60.7%), perawat dengan masa kerja 2 – 3 tahun sebanyak 11 orang (39,3%).

5. Hubungan Perilaku Perawat dengan Penatalaksanaan Perawatan Luka

Keterampilan	Penatalaksanaan Luka		Total		PV
	Kurang Kompeten	Kompeten	N	%	
Kurang Terampil	4	10,7	7	25,0	1,5
Terampil	8	28,6	9	32,1	1,8
Jumlah		42,9	16	57,1	2,8

Pasien Kecelakaan Lalu Lintas

Penelitian ini dilaksanakan di satu ruangan yang ada di RSUD Kota Kotamobagu yaitu di IGD, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien kecelakaan lalu lintas sesuai SOP RSUD Kota Kotamobagu. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data maka di ketahui bahwa di IGD

a. Pengetahuan Perawat

Ada hubungan yang disignifikan dan bermakna antara tingkat pengetahuan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka dan tindakan perawatan luka sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Diketahui bahwa sebagian perawat yang bertugas di IGD RSUD Kota Kotamobagu telah mengikuti pelatihan perawatan luka sehingga pengetahuan perawat baik dan perilaku terbentuk karena adanya pengetahuan yang ditunjukkan dalam

proses belajar (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan Perawatan luka merupakan asuhan keseharian perawat di bangsal, terutama pada ruang perawatan *medical surgical*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil *p* value yaitu $p = 0,000$.

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh maria Berdasarkan hasil uji *chi square* didapatkan data *p value*=0,033, ini bearti *p value* < $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan pengetahuan perawat tentang perawatan luka menggunakan teknik *moist wound healing*, sehingga H_0 ditolak.

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang dan segala sesuatu yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seseorang.

b. Sikap perawat

Tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Diketahui bahwa mayoritas perawat yang mempunyai sikap kurang dan kurang berkompeten 0 dan berkompeten 2, sikap baik dan kurang kompeten 11 dan berkompeten 14 dengan penatalaksanaan perawatan luka. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil *p* value yaitu $p = 0,446$. Berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima, sehingga kesimpulannya yaitu Tidak ada hubungan antara sikap dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Sikap merupakan perilaku pribadi seseorang yang terdapat di dalam diri sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat di tafsirkan

terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

c. Keterampilan perawat

Tidak ada hubungan yang bermakna antara keterampilan perawat dengan penatalaksanaan perawatan luka sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan tehnik analisis uji *chi square* terhadap 28 responden memperlihatkan tidak ada hubungan antara keterampilan dengan tindakan Standar Observasi Prosedur (SOP) dimana nilai uji *Chisquare* bernilai 0, < α 0,05 (H_0 diterima). Hal ini yaitu keterampilan/tindakan merupakan suatu sikap belum tentu terwujud dalam tindakan (*over behavior*).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* (X^2), pada tingkat kemaknaan 95% (α 0,05) didapatkan hasil *p* value yaitu $p = 0,345$. Berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima, sehingga kesimpulannya yaitu Tidak ada hubungan antara keterampilan dengan penatalaksanaan perawatan luka pada pasien (KLL) di IGD RSUD Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agow, L et al. (2017). *Pedoman Teknis Penulisan Skripsi dan KTI*. STIKES Graha Medika Kotamobagu
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* edisi. Revisi VI Jakarta: Rineka Cipta
- Arisanty (2012). *Panduan Praktis Pemilihan Balutan Luka Kronik*. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Budiman, (2013). *Penelitian Kesehatan Bandung*: Resika Aditama
- Budiman dan Riyanto, A (2013), *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dalam Penelitian Jakarta* : Salemba Medika
- Bryant R.A dan Nix D.P (2007). *Acute & Chronic Wounds: Current Management Concepts*. Edisi 3